

Keefektifan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Pengelolaan Keuangan Di Sektor UMKM Kecamatan Ujungberung

Effectiveness of Online Financial Applications as a Financial Management Media in the MSME Sector in Ujungberung District

Anggita Yusni Rahmawati

Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Anggita Yusni Rahmawati, email: anggita10221130@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 24/07/2025

Diterima: 24/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

pengelolaan keuangan, aplikasi keuangan online

A B S T R A K

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan aplikasi keuangan online BukuKas dan BukuWarung dalam mendukung pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ujungberung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi BukuWarung dan Aplikasir membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Aplikasi tersebut juga meningkatkan efisiensi operasional serta pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi keuangan bisnis mereka. Selain itu, fitur-fitur seperti laporan laba rugi, pencatatan utang piutang, dan pengelolaan stok turut mendukung kemudahan pelaporan dan pengambilan keputusan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan literasi digital dan kurangnya pelatihan teknis. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, penyedia aplikasi, dan lembaga pendamping sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan aplikasi keuangan online bagi UMKM. Dengan demikian, aplikasi BukuWarung dan Aplikasir terbukti efektif sebagai media bantu dalam pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di era digital.

A B S T R A C T

MSMEs play a crucial role in Indonesia's economy but still face challenges in financial management and low digital literacy. This study aims to evaluate the effectiveness of the online financial applications BukuKas and BukuWarung in supporting financial management among MSME actors in Ujungberung District. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of BukuWarung and Aplikasir facilitates faster, more accurate, and systematic financial recording. These applications enhance operational efficiency and help business owners understand their financial conditions better. Features such as profit and loss reports, debt and receivables tracking, and inventory management further support ease of reporting and decision-making. However, challenges such as limited digital literacy and lack of technical training persist. Therefore, collaboration among the government, application providers, and support institutions is essential to optimize the effectiveness of digital financial applications for MSMEs. In conclusion, BukuWarung and Aplikasir are proven effective as financial management tools for MSMEs in the digital era.

Keywords:

financial management, online financial application

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dikategorikan ke dalam tiga jenis—usaha mikro, kecil, dan menengah—yang dibedakan berdasarkan jumlah kekayaan bersih, omzet tahunan, serta skala operasional. UMKM tidak hanya menjadi motor pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Di zaman serba digital ini, pertumbuhan UMKM sebagai sektor penting yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional dinilai belum optimal. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dari total sekitar 60 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru sekitar 9.4 juta UMKM yang sudah go online. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM di Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja sektor formal. Fakta ini mempertegas bahwa UMKM adalah tulang punggung ekonomi nasional. Namun demikian, dalam praktiknya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen keuangan yang belum tertata rapi. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual, kurang memiliki pemahaman keuangan yang memadai, serta belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Fenomena ini turut terlihat di wilayah Kecamatan Ujungberung, Bandung. Meski banyak UMKM berkembang di daerah ini, mayoritas masih mencatat transaksi keuangan secara manual dan belum mengadopsi aplikasi keuangan digital. Rendahnya literasi keuangan dan literasi digital menjadi penyebab utama kurangnya efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Beberapa pelaku usaha kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memahami pentingnya laporan laba rugi, serta tidak mampu membaca arus kas secara struktural. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap evaluasi kinerja bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rafli Ramadhani dan Sri Trisnarningsih, menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital mengalami peningkatan pemahaman dan efisiensi pengelolaan bisnis. Teknologi digital seperti aplikasi keuangan online terbukti dapat mempermudah proses pencatatan transaksi, pemantauan stok barang, pembuatan laporan keuangan secara otomatis, dan pengelolaan utang-piutang. Aplikasi seperti BukuWarung dan Aplikasir menyediakan fitur lengkap mulai dari pengingat pembayaran, laporan laba rugi, hingga laporan pajak secara real-time.

Namun, tingkat adopsi aplikasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM masih rendah. Berdasarkan studi Rahmawati (2022), beberapa faktor yang menjadi penghambat utama adalah rendahnya literasi digital, kurangnya kepercayaan terhadap aplikasi digital, serta keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pinggiran. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam aspek manajerial juga turut memperparah ketidakefektifan penggunaan teknologi oleh UMKM.

Studi terbaru oleh Universitas Jambi (2024) menyimpulkan bahwa digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan pelaku usaha sangat dibutuhkan dalam mendorong transformasi digital UMKM.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi keuangan digital dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Ujungberung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi digital membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan, memahami kondisi finansial usaha mereka, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaannya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis digital dalam mendukung keberlanjutan UMKM di era digital saat ini.

2. Kajian Teori

2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Fred D. Davis (1986), yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. TAM terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

- *Perceived Usefulness (PU)*: keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan.
- *Perceived Ease of Use (PEOU)*: keyakinan bahwa penggunaan teknologi bebas dari usaha atau mudah digunakan.

Model ini digunakan dalam penelitian untuk menganalisis sejauh mana pelaku UMKM menerima dan memanfaatkan aplikasi keuangan digital seperti BukuWarung dan Aplikasir. Ketika aplikasi dirasa bermanfaat

dan mudah digunakan, maka kemungkinan besar aplikasi tersebut akan diterima dan digunakan secara efektif oleh pelaku usaha.

2.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Mulyadi (2016), pengelolaan keuangan mencakup serangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk UMKM, pengelolaan keuangan berperan penting dalam memastikan arus kas, pencatatan transaksi, serta pelaporan dilakukan secara terstruktur dan akurat. Fungsi utamanya meliputi:

- Perencanaan keuangan
- Pengendalian dan evaluasi
- Pencatatan dan pelaporan
- Pengambilan keputusan keuangan

Aplikasi keuangan digital mendukung proses ini dengan memberikan fitur pencatatan otomatis, laporan keuangan, dan kontrol terhadap pengeluaran. Menurut Hartati (2013), untuk memaksimalkan kinerja unit dalam suatu organisasi melalui pengelolaan keuangan yang efektif, diperlukan sistem administrasi yang tertata dengan baik. Seluruh aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan optimal apabila perencanaan dilakukan secara cermat. Tetapi UMKM seringkali menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola keuangan yaitu seperti, kurangnya literasi keuangan, menurut Rahmawati dan Susanto (2020) mengatakan kurangnya literasi karena belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi, Pelaku UMKM seringkali menggunakan pencatatan manual dan tidak konsisten serta terbatasnya SDM.

2.3 Literasi Keuangan Digital UMKM

Menurut Prasetyo (2020) menegaskan bahwa literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan hubungan dengan pelanggan. Semakin tinggi tingkat literasi digital pelaku UMKM, semakin terbuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar melalui platform digital seperti marketplace, media sosial, hingga aplikasi keuangan. Literasi digital juga berperan penting dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola transaksi lebih akurat. Sedangkan Digitalisasi tidak hanya berfungsi untuk efisiensi dan penyimpanan yang lebih baik, tetapi juga membuka peluang baru dalam berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, bisnis dan pemerintahan. Menurut Brennan dan Kries, dalam buku yang berjudul 'Digitalisasi UMKM' yang di tulis oleh Yassin Krisnanegara mengatakan digitalisasi mencakup digital dan dampak pada kehidupan sosial kontemporer mencerminkan bagaimana media digital mengubah cara berintraksi, bekerja, dan mengonsumsi informasi. Namun tingkat literasi digital UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital karena keterbatasan akses pelatihan, teknologi, mapupun faktor usia dan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Sari, Dewi, dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa UMKM sebagian besar masih tergantung pada sistem manual dalam pencatatan transaksi dan belum sepenuhnya memahami efektif aplikasi keuangan. Menurut riset dari Fatimah dan Sari (2020) dalam Jurnal *"Digitalization Readiness of Micro and Small Enterprises in Indonesia"*, yang menemukan bahwa mayoritas UMKM belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, infrastruktur, dan kepercayaan terhadap sistem digital. Kurangnya pelatihan dan pendampingan juga menjadi kendala utama dalam peningkatan literasi digital di sektor ini. Meskipun pemerintah telah mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program, pelaksanaannya masih menemui banyak hambatan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pelatihan berkelanjutan, ketimpangan infrastruktur digital antara kota dan desa, serta rendahnya motivasi pelaku UMKM untuk berubah. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dengan tujuan dalam mencapai kesejahteraan

2.4 Aplikasi keuangan

Menurut Yuda & Saputra (2023) aplikasi adalah suatu program siap pakai untuk memenuhi kebutuhan bagi penggunaannya dalam mengolah data. Sedangkan Aplikasi keuangan digital merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu individu maupun pelaku usaha dalam mengelola aspek finansial secara

efisien dan terstruktur. Dengan memanfaatkan teknologi digital, aplikasi ini memungkinkan pengguna memantau secara real-time, mengurangi resiko kesalahan mencatat dan mempercepat proses pengambilan keputusan bisnis. Menurut Accurate.id penggunaan software menghemat waktu hingga 70% dibandingkan dengan pencatatan manual. dalam penggunaannya aplikasi ada 3 jenis, yaitu berbasis web (Online), Desktop (Offline), Mobile (Smartphone online). Menurut Menurut Nasution dan Jelita (2023), aplikasi keuangan digital merupakan bagian dari transformasi digital yang berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pencatatan manual. Dalam Penelitian ini meneliti UMKM yang menggunakan aplikasi Mobile. Saat ini, berbagai jenis aplikasi keuangan online dapat dengan mudah diakses oleh pengguna melalui beragam platform yang tersedia. Setiap pengguna memiliki kebebasan untuk memilih aplikasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya, contoh aplikasi mobile seperti, Buku Kas, Buku Warung, Finansialku, Teman Bisnis, dll.

Dengan aplikasi keuangan akan mempermudah dalam menentukan kemampuan finansial usaha. Aplikasi keuangan menjadi salah satu alat untuk menampilkan berbagai informasi. Aplikasi keuangan digital sangat penting bagi pelaku bisnis terutama pada UMKM, dengan kemajuan teknologi internet, aplikasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan cepat dan akurat. Aplikasi keuangan tidak hanya untuk tren atau kemajuan teknologi saja tetapi banyak manfaat dan fungsi yang sangat berguna untuk kemajuan usaha, seperti:

- a. Pengelolaan Keuangan Yang Mudah
- b. Menghemat Waktu
- c. Memudahkan Penyusunan Laporan Keuangan Yang Lengkap
- d. Peningkatan Efisiensi Operasional
- e. Skabilitas Dan Pertumbuhan Bisnis
- f. Keamanan Dan Privasi
- g. Meningkatkan Akurasi Data
- h. Meningkatkan Pemahaman Dan Literasi Keuangan
- i. Dapat Mengambil Keputusan Bisnis Dengan Tepat

2.5 Efektivitas

Menurut Ramadhan (2021), efektivitas adalah jenjang keberhasilan yang diraih sesuatu usaha dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas tidak hanya bicara soal hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses dijalankan agar tetap berada dalam jalur yang efisien dan bermanfaat. Beberapa pendapat ahli seperti David, J, Lawless dan Gibson, Invincevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektivitas memiliki 3 lapisan, yaitu Individu, Kelompok, Organisasi. Ada beberapa ciri-ciri efektivitas yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti, pencapaian tujuan tepat waktu, adanya kepuasan penggunaan aplikasi, kesesuaian dengan rencana dan peraktek serta adanya hasil nyata dan teratur

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambar. Tujuan dari penelitian metode kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran nyata pada objek yang dilapangan. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Dimana akan menjelaskan tentang keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor umkm kecamatan ujungberung dilihat seberapa efektif aplikasi keuangan online dalam pengelolaan keuangan. Dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yakni

- Observasi
Melihat secara langsung seperti membaca langsung dan mengamati lingkungan.
- Wawancara
Komunikasi langsung antara dua orang dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu data. Teknik wawancara bisa dikatakan merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data akurat, karena wawancara adalah data yang fakta.
- Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi terutama pada dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang sedang diteliti, baik berupa catatan keuangan pada aplikasi dan foto-foto.

- Kuesioner (tambahan)
Menganalisis aplikasi mana sajakah yang banyak digunakan oleh UMKM di Kecamatan Ujungberung

Teknik metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai respons, pemahaman, serta pengalaman para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan digital dalam kegiatan usahanya. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dianalisis dengan mencermati aspek-aspek yang relevan dengan efektivitas aplikasi, seperti kemudahan penggunaan, akurasi pencatatan, efisiensi waktu, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan finansial.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, yang memiliki karakteristik ekonomi yang beragam. Kecamatan ini memiliki UMKM yang berkembang pesat, mulai dari usaha makanan, toko kelontong, laundry hingga kerajinan tangan. Berdasarkan data lapangan, terdapat sekitar 130 pelaku UMKM di Kecamatan Ujungberung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Mayoritas pelaku UMKM memiliki jumlah karyawan rata-rata antara 1-5 orang dan sebagian besar menjalankan usahanya secara mandiri oleh owner/pemilik. Rentang usaha yang dijalankanpun bervariasi mulai dari yang baru berdiri kurang dari satu tahun hingga yang telah beroperasi lebih dari lima tahun. Menurut data aplikasi populer yang digunakan oleh pelaku UMKM yaitu Buku Warung dan Aplikasir dan sisanya sedikit pengguna aplikasi dan bahkan ada yang masih menggunakan excel atau mencatat manual.

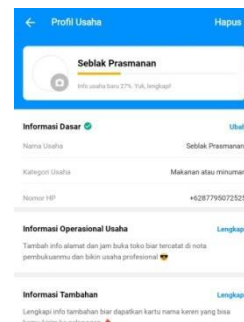


4.1.2 Penggunaan Aplikasi Keuangan Oleh UMKM

Penggunaan aplikasi keuangan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ujungberung menunjukkan tren yang semakin positif seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap pencatatan keuangan yang praktis dan efisien. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden, sebagian besar pelaku UMKM telah mengenal dan mulai menggunakan aplikasi keuangan digital dalam menjalankan kegiatan usahanya. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Buku Warung dan Aplikasir, karena dianggap praktis, ringan, mudah dioperasikan melalui ponsel. Tetapi penggunaan fitur lanjutan belum optimal digunakan. Aplikasi yang paling banyak digunakan sesuai data kuesioner adalah Buku Warung dan Aplikasir. Fitur yang paling sering digunakan adalah pencatatan pemasukan dan pengeluaran.



Aplikasir



Buku Warung

4.1.3 Keefektifan Penggunaan Aplikasi Keuangan

Penggunaan aplikasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi keuangan oleh pelaku UMKM di kecamatan Ujungberung tergolong tinggi. sebagian besar responden menggunakan aplikasi secara rutin dalam kegiatan operasional harian mereka, terutama untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Mereka menjadikan pencatatan digital sebagai bagian dari rutinitas, karena dinilai lebih praktis dan efisien dibandingkan metode manual. Dari segi lamanya penggunaan, mayoritas pelaku UMKM telah menggunakan aplikasi keuangan digital dalam rentang waktu yang cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan dan kebiasaan baru di kalangan UMKM untuk bergantung pada teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

4.1.4 Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan

Meskipun penggunaan aplikasi keuangan online telah memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM, namun penerapannya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital. Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Ujungberung mengaku mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi secara optimal karena koneksi internet yang tidak stabil, terutama di lokasi yang tidak terjangkau jaringan. Hal ini sejalan dengan temuan Sutanto, Rahmawati, dan Nugroho (2021), yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital dan perangkat teknologi merupakan hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM, terutama di wilayah pinggiran atau semi-perkotaan. Serta sebagian pelaku UMKM mengaku kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Rendahnya literasi digital menyebabkan mereka merasa canggung bahkan takut membuat kesalahan saat menggunakan aplikasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penggunaan Aplikasi Keuangan Oleh UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Ujungberung telah mulai menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti BukuWarung dan Aplikasir, dalam pengelolaan transaksi harian, walaupun fitur yang digunakan hanya fitur dasar. Hal ini dapat dikaitkan dengan masih rendahnya literasi digital di kalangan UMKM sebagaimana dijelaskan oleh Dewi & Candraningrat (2022) dalam Bab II, bahwa tantangan utama dalam digitalisasi UMKM adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman teknologi.

4.2.2 Keefektifan Penggunaan Aplikasi Keuangan

Penggunaan aplikasi keuangan digital secara umum dinilai efektif oleh pelaku UMKM. Hal ini terlihat dari intensitas penggunaannya yang cukup tinggi, di mana mayoritas responden menggunakan

aplikasi secara rutin setiap hari. Aktivitas yang paling sering dilakukan melalui aplikasi adalah pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Dengan demikian, aplikasi ini menjadi bagian penting dari aktivitas operasional sehari-hari para pelaku usaha.

4.2.3 Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Kendala teknis yang paling banyak dirasakan adalah keterbatasan koneksi internet yang sering terputus atau tidak stabil, terutama di daerah yang kurang terjangkau sinyal. Selain itu, beberapa pelaku usaha menggunakan perangkat smartphone dengan spesifikasi yang rendah, sehingga aplikasi berjalan lambat atau bahkan tidak kompatibel. Di sisi lain, kendala non-teknis yang muncul adalah rendahnya tingkat literasi digital. Sebagian pelaku UMKM merasa kurang percaya diri menggunakan teknologi digital dan masih khawatir akan kesalahan dalam penggunaan aplikasi. Kurangnya edukasi dari pemerintah.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis terhadap penelitian yang diteliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi keuangan online terbukti mempermudah pelaku UMKM di Kecamatan Ujungberung dalam mencatat transaksi keuangan secara lebih sistematis dan efisien. Banyak para penelitian terdahulu dan para ahli mengatakan bahwa aplikasi keuangan digital membantu pelaku UMKM menggantikan metode pencatatan manual yang sering tidak praktis dan rawan kesalahan.
2. Aplikasi seperti BukuWarung dan Aplikasir menyediakan fitur laporan keuangan real-time yang mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan. Fitur ini memudahkan pelaku UMKM untuk memantau kondisi keuangan usaha mereka dan mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat.
3. Efektivitas penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan masih belum merata. Beberapa pelaku UMKM menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman fitur aplikasi yang disebabkan oleh rendahnya literasi digital serta minimnya pelatihan teknis yang tersedia

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi UMKM
UMKM perlu terus menggunakan aplikasi ini agar pengelolaan keuangan lebih tertata dan harus terus memanfaatkan aplikasi pengelolaan keuangan tersebut.
2. Bagi Developer atau Pengembang Aplikasi
Diharapkan dapat menyediakan panduan penggunaan yang mudah dimengerti serta menambahkan fitur edukatif agar pengguna dapat memahami seluruh fungsi aplikasi dengan lebih baik.
3. Pemerintah
Diharapkan lebih aktif menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan dalam penggunaan aplikasi keuangan online, guna meningkatkan literasi digital dan efektivitas penggunaannya di kalangan UMKM.

6. Ucapan Terimakasih

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka penelitian ilmiah ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Teruntuk kedua orangtua tersayang dan tercinta, support sistem terbaik yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang tidak pernah berhenti, senantiasa mendengar keluh kesah penulis selama proses penelitian dan selalu memberikan saran, sehingga penulis dapat

menyelesaikan sampai akhirdoa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas

3. Ibu Meilani Purwanti S.E., M.Si., Ketua Program Studi Akuntansi dan selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan, ilmu yang diberikan selama proses penyusunan penelitian
4. Responden pelaku UMKM di Kecamatan Ujungberung, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini
5. Rekan-rekan seperjuangan dan teman-teman saya yang membantu dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan dan penelitian.

7. Referensi

- Amalia, D., & Purwanti, M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Mobile Pada Umkm Khasna Rasa. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (4), 73-84.
- Azkiya, S. R. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2023. Jakarta: BPS RI
- Fitriani, H., & Purwanti, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Financial Technology (FinTech) Bagi UMKM Di Kabupaten Bandung. *STAR*, 21(1), 18-23.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Peneliian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Taufikurrahman, T., Nisrina, A. Y., Sutrisno, A. I., Meiyantika, A. S., Pranata, H. A., & Bintari, P. F. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN SEBAGAI SARANA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM" FINZA COOKIES AND CAKE" DI DESA MRANGGONLAWANG KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 90-96.
- Yassin Krisnanegara (2024). Digitalisasi UMKM. Ruang Karya